

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia di dunia ini membutuhkan yang namanya pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada lingkungan masyarakat. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kepribadiannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia.

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah Azza wa jalla dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian serta orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat"*¹

Guru harus memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan kepada siswa. Disamping peran guru sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan yang

¹ Al-Qur'an Surah Al- Mujadilah ayat 11

terakhir adalah sebagai evaluator. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan semula kemudian melakukan penilaian.²

Oleh sebab itu, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengelolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.³

Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, tetapi kadang kala guru kurang memperhatikan model atau metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maksimalnya dalam penyusunan perencanaan, sehingga metode dan model yang digunakan terkadang kurang sejalan dengan materi yang disampaikan, dengan situasi siswa dan keadaan kelas. Kurangnya sikap kreatif guru untuk memilih model pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga guru kadang terfokus pada metode ceramah, oleh karena itu metode atau model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru

² Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Almujtahadah Press, 2012), hlm. 5-6.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11.

dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan yang dilakukan manusia.⁴ Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:⁵

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu cipta tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA.

Mengingat pentingnya penguasaan pembelajaran IPA bagi peserta didik, maka guru perlu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan melakukan beberapa usaha perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran, tujuannya untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.

⁴Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 2.

⁵Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru: Banteng Media, 2013), hlm. 9.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 06 Maret 2019 dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ibu Hamsiar, S.Pd di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dari gejala-gejala berikut :

1. Dari 17 orang siswa hanya 7 orang siswa (41,17%) yang mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.
2. Dari 17 orang siswa ketika diberikan pretest, hanya 7 siswa (41,17%) yang dapat menjawab soal dengan baik dan benar.
3. Dari 17 orang siswa, hanya 8 siswa (47%) yang bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Dari hasil data pengamatan di atas, belum maksimalnya hasil belajar anak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru kelas V SD Negeri 006 Kuok, telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diantaranya melakukan beberapa hal sebagai berikut :, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, menyampaikan materi pembelajaran melalui metode ceramah tanya jawab serta merancang evaluasi dan remedial. Dari keterangan guru proses pembelajaran ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa guru telah berusaha membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Walaupun guru sudah berusaha, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu dilakukan upaya lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model STAD.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

⁶ Menurut Slavin (2007) model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam pelajaran IPA.

Adapun kelebihan dari model STAD yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dan membuat siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok”.

B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 201.

Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok Kecamatan Kuok, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, yaitu :

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD (*Student Teams Achievement Division*) mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru pada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan setiap kelompok harus heterogen terdiri atas perempuan dan laki-laki, berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian peserta didik saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran, melalui tutorial, kuis, dan berdiskusi.⁷ Strategi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa melalui tes belajar.⁸

Proses belajar dalam IPA lebih berperan sebagai “assessment for learning”, maka penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk memperoleh keterampilan yang dikuasai, dan sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil

⁷Istarani, dan Muhammad Ridwan. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, tanpa tahun), hlm, 21.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28.

suatu program pembelajaran.⁹ Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok.

⁹ Susilawati, *Op. Cit*, hlm. 116.

2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif.

3) Sebagai bekal bagi guru untuk proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan.

2) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru IPA, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska